
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Kuis Interaktif (*Wordwall*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara

Ni Putu Wika Yunanda Pradiani*, Syaiful Musaddat, Eka Indah Lestari

Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: wikayunanda46@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran krusial sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI di SD Negeri 29 Cakranegara dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kuis interaktif (*Wordwall*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara yang berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan kuis interaktif (*Wordwall*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas sebanyak 20 peserta didik atau 67%, pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik atau 97% yang tuntas belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu 97% dari seluruh peserta didik dengan KKM 70.

Keywords: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Kuis Interaktif, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran krusial sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Sejalan dengan pendapat Septiani Ari Pertiwi & Dibia (2018) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara, dimana pendidikan harus bertanggung jawab dalam mengembangkan, meningkatkan serta membina kemampuan peserta didik. Di tengah dinamika ini, Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sesuai yang dinyatakan oleh Akhadiyah dkk dalam Wahyuni et al., (2024) pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar”.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasinya dengan segala aspek. Dalam pengertian ini jelas bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu diarahkan kepada kemampuan anak didik agar melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya (Wahyuni et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan melakukan observasi dikelas VI SD negeri 29 Cakranegara, diperoleh hasil bahwa kebanyakan peserta didik malas dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mengindikasikan rendahnya pemahaman peserta didik. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat umum, seperti ceramah, hanya mengerjakan soal-soal pada buku paket dan guru kadang memberikan penugasan atau Pekerjaan Rumah (PR). Tampaknya hal tersebut tidak menarik bagi peserta didik dan sebageian peserta didik mengaku jenuh pada saat proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran sayangnya

masih kurang dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, dimana guru juga harus ikut berperan dalam situasi ini. Hal ini membuat peserta didik tidak fokus selama proses pembelajaran dan terkadang terdapat peserta didik yang bermain dan berbicara sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik harus dibekali keterampilan tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Selain itu juga guru harus dapat mengadopsi model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan kreatif seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis dapat membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang adaptasi makhluk hidup, dan akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menilai dan memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pada pembelajaran berdasarkan kemampuan mereka pada kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rangkaian kurikulum atau program pendidikan saat ini. Menurut Susanto (2014), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melaksanakan kegiatan belajar. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Novita et al., (2019), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian target keberhasilan peserta didik yang telah ditetapkan oleh guru yang dapat diukur melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkembang sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran, guru, dan lingkungan belajar. Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar bukan hanya sekedar pencapaian akademik, tetapi juga melibatkan perubahan yang menyeluruh dalam aspek-aspek kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata Pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penguatan karakter peserta didik.

Melalui pendidikan bahasa, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berbahasa ini dapat digunakan untuk komunikasi dan transfer informasi yang efektif (Sayogha & Rahmaputri, 2023).

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat model pembelajaran yang menarik digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Wahyuni et al., (2024) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam *Problem Based Learning* peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kirana et al., (2023) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang peserta didik dan meningkatkan keaktifannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan mendukung tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik akan lebih aktif dan semangat dalam belajar (Sihite., et al 2024). Dengan berbantuan kuis interaktif dengan menggunakan *Wordwall* dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. *Wordwall* adalah media interaktif yang menyediakan berbagai fitur seperti kuis, mencocokkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, dan pengelompokan (Ariwibowo, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imanulhaq & Pratowo (2022) penggunaan media pembelajaran interaktif yang berbasis website *Wordwall* memiliki potensi untuk menciptakan jenis interaksi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, dimana fitur-fitur dalam media ini interaktif sehingga dapat meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dengan berbantuan kuis interaktif dengan menggunakan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Kuis Interaktif (*Wordwall*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi sebuah permasalahan yang dialami serta memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan kuis interaktif dengan menggunakan *platform Wordwall*. Menurut (Dwi, 2017.) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus (Saharuddin et al., 2024). Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dapat melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya sehingga dapat menentukan dan merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya sesuai dengan rencana

yang telah disusun serta akan melakukan refleksi kembali.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang peserta didik dan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 29 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terkait (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara. Data dikumpulkan melalui metode tes, observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning*, dengan capaian ketuntasan belajar setidaknya mencapai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik terbilang rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang benar-benar memperhatikan guru. Banyak dari peserta didik yang bermain sendiri, mengobrol dengan temannya, hingga melakukan hal lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik kurang maksimal dalam menerima pembelajaran. Selain itu juga, suasana kelas yang kurang kondusif tentunya menjadi salah satu faktor ketidaktercapaian sebuah tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat lima perangkat pembelajaran salah satunya terdapat modul ajar yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan kuis interaktif dengan menggunakan *platform Wordwall* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketika rancangan pembelajaran sudah selesai dipersiapkan, selanjutnya peneliti masuk ke tahap Tindakan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Ada

tahap tindakan atau pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan kuis interaktif pada saat proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

peneliti memberikan tes evaluasi di akhir pembelajaran berupa soal pilihan ganda. Pemberian tes dilakukan selama dua kali siklus yakni pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Kuis Interaktif

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 30 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran pada siklus I yaitu terdapat 10 peserta didik dengan persentase 33% yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 67% yang tuntas atau

sudah mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 90 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata adalah 71. Berdasarkan data ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Kuis Interaktif

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 30 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran pada siklus II sangat meningkat yaitu terdapat 1

peserta didik dengan persentase 3% yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 97% yang tuntas atau sudah mencapai nilai KKM. Nilai

tertinggi tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas adalah 91,3.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kuis interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kuis interaktif dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan memiliki dampak bagi hasil belajar peserta didik. Data juga menunjukkan bahwa pada siklus I perlakuan belum maksimal sehingga persentase ketuntasan belum mencapai target sehingga pada siklus II disempurnakan dan target ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Arends dalam (Hosnan 2014:294) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan pengetahuan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Seperti halnya pada saat proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dan aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Cahyanti, W., Suyoto., Wigati, T., Prasetiawati, C. 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Panggung Lor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik masih rendah dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 14%, dilanjutkan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar tetapi masih dalam skala kecil dengan presentase sebesar 36%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada hasil belajar dengan presentase ketercapaian sebesar 79%. Selanjutnya sesuai dengan pendapat Kusuma (2021) bahwa model

pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, hal tersebut sesuai dengan hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat di setiap pertemuan setelah di terapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan tujuan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Kuis Interaktif (*Wordwall*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan kuis interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai di atas KKM dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 20 peserta didik (67%) yang berhasil menyelesaikan tes evaluasi. Kemudian, pada siklus II, jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan tes evaluasi mencapai 29 peserta didik (97%), yang dapat dianggap sebagai hasil yang sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada SD Negeri 29 Cakranegara yang sudah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan PPL dan penelitian di sekolah. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong yang sudah memberikan arahan kepada peneliti sehingga penelitian ini berhasil

dengan maksimal. Terima kasih kepada para peserta didik yang terlibat yakni kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara yang selalu bersemangat dalam pembelajaran. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang terlibat pada penelitian yang sudah membantu sebaik mungkin.

REFERENSI

- Ariwibowo, E.K. (2020). “*Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai dari Quiz, Wordsearch, hingga Anagram*”
- Cahyanti, W., Wigati, T., Prasetiawati, C., Guru, P. P., Pascasarjana, F., Semarang, K., Belajar, H., & Indonesia, B. (2024). Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang Desember 2024, hal 340-348. 340–348.
- Dwi, D. A. K. (2017). Penerapan Model *Learning Cycle 7e* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad-21. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Imanulhaq, R., & Pratowo, A. (2022). *Edugame Wordwall : Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4(1), 33–41.
- Kirana, T. N., Handayani, T., Restian, A., & Susilowati, T. (2023). Peningkatan hasil belajar model *problem based learning* (pbl) berbantuan kuis interaktif art pada kelas iv sdn tlogomas 2 malang. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1), 6112-6121.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Nurulanningsih (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Saharuddin, A. Yusuf, F. Rahim, N. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 32 Marinding. *Journal of Teacher Professional*.
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), 179–202.
- Septiani Ari Pertiwi, N. L., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 331. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16325>
- Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 060857 Media Tembung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (3), 2477-5673.
- Susanto, Ahmad (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, A., Syamsiyah, & Rosdianah (2024). Pinesi Journal PGSD. *Pinesi Journal PGSD*, 4(1), 33–40.